

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN INTERNAL OWNERSHIP TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Lyandra Aisyah Margie¹, Eni Setiawati²

¹ Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: ¹ dosen02217@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan pengaruh kinerja keuangan dan internal ownership terhadap financial distress. Dalam analisis ini, kinerja keuangan diukur dengan likuiditas, leverage serta profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Sampel terpilih sebanyak 13 perusahaan dengan waktu pengamatan 6 tahun sehingga total sampel data yang diperoleh adalah 78 data sampel. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi data panel melalui program Eviews 9.

Berdasarkan hasil pengujian terungkap bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan likuiditas, leverage dan profitabilitas serta internal ownership secara bersama-sama berpengaruh terhadap financial distress. Namun secara parsial hanya likuiditas dan profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap financial distress, sedangkan leverage dan internal ownership tidak memiliki pengaruh.

Kata Kunci: Likuiditas; Leverage; Profitabilitas; Internal Ownership; Financial Distress

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the effect of financial performance and internal ownership on financial distress. In this analysis, financial performance is measured by liquidity, leverage and profitability.

This research was conducted on consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The selected sample was 13 companies with an observation period of 6 years so that the total sample data obtained were 78 sample data.

The data analysis technique used in this study uses panel data regression analysis through the Eviews 9 program. However, partially, only liquidity and profitability have an effect on financial distress, while leverage and internal ownership have no effect.

Keywords: *Liquidity; Leverage; Profitability; Internal Ownership; Financial Distress*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Adanya *financial distress* telah menjadi permasalahan khusus bagi kebanyakan perusahaan, dikarenakan masalah *financial distress* dapat menyerang berbagai sektor usaha sekalipun itu adalah sebuah perusahaan yang besar. Kesulitan keuangan atau kerap disebut *financial distress* adalah sebuah taraf menurunnya kondisi keuangan sebuah perusahaan yang biasanya berlangsung sebelum mengalami bangkrut.

Sektor yang cukup berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara salah satunya sektor industri barang konsumsi. Dalam persaingan bisnis yang cukup ketat membuat beberapa perusahaan mengalami kondisi penurunan perusahaan atau *financial distress*, seperti pada kasus pailit yang di alami oleh PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) dan anak usaha Sariwangi Group PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (MPISW) pada tahun 2018 lalu contohnya, disebabkan lantaran perusahaan tersebut tidak sanggup memenuhi kewajibannya serta terdapat faktor internal yaitu pergantian direktur yang pastinya memiliki strategi dan pola yang berbeda dalam memimpin sebuah perusahaan dengan direktur sebelumnya. Kondisi pailit perusahaan menyebabkan perusahaan diambang kebangkrutan. Jika suatu perusahaan terkena kondisi *financial distress* tandanya perusahaan tersebut sudah memasuki tahap tidak sehat.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang turut memberi pengaruh terhadap *financial distress*. Analisa laporan keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Jenis rasio yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan didalam penelitian ini diantaranya likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Dalam analisis ini juga, pengukuran rasio likuiditas adalah dengan *current ratio* (CR). Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo maka akan semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Cinantya dan Ni Ketut (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, kemudian hasil yang sama juga ditemukan oleh Wijarnarto dan Nurhidayati (2016) serta Devi (2016). Namun Simanjuntak, dkk (2017) menemukan hasil yang berbeda dimana likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* disini terukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Salah satu tanda sebelum terjadinya *financial distress* adalah ketidak mampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban atau hutang baik jangka pendek maupun jangka panjangnya yang jatuh tempo. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Christine, dkk (2019) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil yang sama juga didapat oleh Simanjuntak (2016) sementara Widhiari dan Merkusiwati (2015) menemukan hasil yang berbeda.

Profitabilitas perusahaan dikatakan menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas adalah laba bersih dibagi total aktiva. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Christine, dkk (2019) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* namun ada juga hasil penelitian terhadap *financial distress* yang berbeda seperti Simanjuntak, dkk (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh.

Ada juga faktor internal yang diduga dapat memberikan pengaruh terjadinya *financial distress* ialah *internal ownership* (kepemilikan manajerial). Dengan adanya *internal ownership* diharapkan seorang manajer perusahaan mamapu mengawasi kegiatan operasionalnya sehingga dapat memprediksi sebelum terjadi masalah *financial distress*. Penelitian terkait oleh Fathonah (2016) menunjukkan *internal ownership* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hanafi dan Brealiastiti (2016) juga menyatakan bahwa *internal ownership* memiliki peran dalam meminimalisasi potensi terjadinya *financial distress*. Whidiastuti, dkk (2019) juga menemukan hasil yang sama. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Radifan (2015), Cinantya dan Ni Ketut (2015) dan Sunarwijaya (2017).

Berdasar pada uraian yang telah disampaikan serta terdapatnya penemuan (*research gap*) dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Internal Ownership* Terhadap *Financial Distress*”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Signalling Theory*

Brigham dan Houston (2016), “*signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan untuk masa lalu, saat ini maupun yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaiman efeknya pada perusahaan” (Setyowati dan Sari, 2019).

Signalling theory membahas bagaimana keinginan perusahaan untuk membeberkan berita kepada pihak eksternal dengan harapan dapat membuat para investor berminat untuknya menanamkan modal diperusahaan (Wijarnarto dan Nurhidayati, 2016). Dikarenakan adanya informasi tentang kondisi sebuah perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress* diharapkan hal tersebut bisa dapat menjadikan investor lebih bisa awas diri dalam menginvestasikan modal nya dalam sebuah perusahaan.

B. *Financial Distress*

“*Financial distress* adalah suatu proses menurunnya posisi *financial* suatu perusahaan yang dialami sebelum perusahaan bangkrut ataupun likuidasi” (Widhiari dan Merkusiwati, 2015). “*Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan dalam keadaan tidak sehat atau krisis” (Wongsosudono dan Krisa, 2013) dalam (Wijarnarto dan Nurhidayati, 2016).

“Semua perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress*, tidak hanya terjadi pada perusahaan yang berukuran kecil tapi perusahaan besar dapat saja mengalami *financial distress* sehingga tidak ada satupun yang memiliki jaminan bisa terhindar dari masalah tersebut. Dengan alasan, *financial distress* erat kaitannya dengan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang pastinya berurusan dengan keuangan untuk mencapai target laba atau hanya sebagai sumber keberlangsungan hidup perusahaan” (Dewi, dkk, 2020)

Menurut (Endang, 2013) dalam (Pratama, 2016) “kondisi *financial distress* akan berdampak terjadinya penurunan *firm value*, penurunan hubungan kualitas dengan pelanggan, dengan pegawai dan dengan kreditur serta terjadinya demotivasi pada karyawan sehingga menurunkan *job security*”.

C. Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis laporan keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu” (Irhan Fahmi, 2011) dalam (Faisal, A dkk, 2018).

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. “Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya” (Triwahyuningtyas, 2012) dalam (Whidiari dan Merkusiwati, 2015).
2. “Rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk meminjam hutang” (Nugroho, 2011:59) dalam (Priyatma, D dan Holiawati 2016).
3. Rasio profitabilitas (Agustni dan Wirawati, 2019) menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menciptakan laba dalam satu periode yang hubungannya dengan penjualannya, total aktiva ataupun modal sendiri. Dimana profitabilitas ini juga memberitahukan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen di dalam suatu perusahaan.

D. Internal Ownership

“Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005:175). Hal ini berkaitan dengan rasa memiliki yang tinggi terhadap saham tersebut sehingga diharapkan dapat mengurangi *financial distress* atau kesulitan keuangan” (Fathonah, 2016).

Internal ownership yang makin besar diharapkan mampu menjadi penyebab potensi *financial distress* menurun (Emirladi, 2007). “Pengawasan dalam pihak manajemen perusahaan yaitu pada kebijakan yang akan diambil, akan semakin ketat apabila terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Disimpulkan bahwa terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan membuat kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga perusahaan mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya *financial distress*” (Agung dan Pritha, 2015).

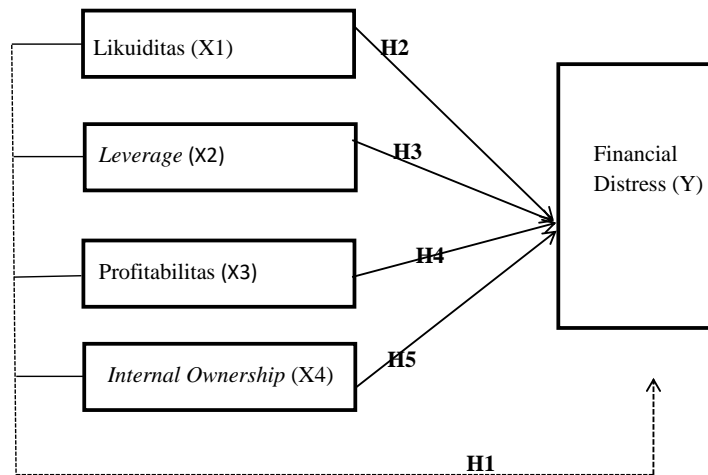
E. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan juga referensi serta mencegah praduga kemiripan, untuk itu dibuatlah ringkasan penelitian-penelitian terdahulu. Dibawah ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian I Gusti, dkk (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Peneliti Widhiari *et al.*, (2015) mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.
3. Penelitian Hanafy & Breliastiti (2016) mengatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.
4. Peneliti Nurfatonah (2016) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
5. Peneliti Ranga P.A, dkk (2017) mengatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.
6. Peneliti Pertiwi (2018) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *financial distress*.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Ni Wayan. A, dkk, 2019), rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

G. Perumusan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pofitabilitas, dan *Internal Ownership* Terhadap *Financial Distress*

Financial distress merupakan keadaan dimana suatu perusahaan menghadapi kesulitan dalam hal keuangan atau dapat dikatakan bahwa perusahaan diambang kebangkrutan. Pada situasi ini suatu kinerja keuangan atau rasio keuangan sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan untuk mencegah terjadinya *financial distress*. Kemudian selain dengan kinerja keuangan ini juga untuk mencegah *financial distress* pada suatu perusahaan juga bisa diamati dari kepemimpinan perusahaan. Dimana penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial atau *internal ownership* untuk mengetahui pengaruhnya dalam perusahaan untuk menghindari *financial distress*.

Dari beberapa peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian ditemukan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *internal ownership* menunjukkan hasil yang berbeda-beda, ada peneliti yang menunjukkan hasilnya berpengaruh dan juga tidak berpengaruh. Kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas dapat menilai bagaimana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Serta *leverage* yang bisa menilai suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya

Disini variabel profitabilitas yang menilai suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, serta kepemilikan manajerial dimana tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan usahanya. Keempat variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan juga *internal ownership* semua variabel tersebut diduga dapat berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan.

H1: Diduga likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *internal ownership* berpengaruh terhadap *financial distress*

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Kesanggupan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang akan habis waktu dikatakan sebagai likuiditas. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *curent ratio* dengan menggunakan aktiva lancarnya dalam mengukur kesanggupan perusahaan membayar lunas hutang jangka pendeknya. Rasio ini akan menunjukkan asset lancar yang paling likuid dan dapat segera di gunakan untuk membayar kewajiban pendek perusahaan terkait. Bila dirasa perusahaan sanggup memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya cukup baik maka semakin mengecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Dalam hasil analisa yang telah dilakukan oleh Wijarnarto dan Nurhidayati (2016) menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan Pertiwi (2018) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

H2: Diduga likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Financial Distress

Leverage adalah ukuran yang dapat memberikan gambaran akan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2015:167) dalam (Christine. D, dkk, 2019). Dalam analisis ini, indikator *leverage* yang dipakai adalah *debt to equity ratio* (DER) untuk menilai hutang dan ekuitas. Penyebab perusahaan mengalami *financial distress* salah satunya dapat dimulai dari ketidak mampuan perusahaan membayarkan hutang-hutang baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Sehingga dikatakan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christon Simanjuntak, dkk (2017) ditemukan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, hasil ini didukung oleh temuan Christine dkk (2019). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cinanthy dkk (2015), tidak ada pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

H3: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitiabilitas sering digunakan menjadi ukuran kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba. Indikator didalam analisis ini untuk profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE) yang adalah tingkat pengambilan yang perusahaan hasilkan untuk tiap sen modal perusahaan. Dapat diartikan juga, Sebesar apa perusahaan dapat memberikan bagi hasil kepada para investor yang telah menginvestasikan uang mereka ke dalam perusahaan. Jika nilai ROE perusahaan besar maka seharusnya keadaan keuangan perusahaan tidak bermasalah dan dapat menghindari *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Christine, dkk (2019) menemukan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananto dkk (2017) yang menemukan hasil sama.

H4: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

5. Pengaruh *Internal Ownership* Terhadap Financial Distress

Internal ownership dikatakan adalah saham kesleuruhan yang di miliki oleh seorang manajemen atau pengelola di perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar dikatakan mampu meminimalisir perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan

adanya *Internal ownership* maka diharapkan seorang manajer mampu membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan mampu memprediksi kondisi perusahaan sebelum terjadinya *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya *internal ownership* maka makin rendah kondisi *financial distress* yang terjadi.

Dalam penelitian Hanafi dan Brealiastiti (2016) menemukan bahwa *internal ownership* memiliki peranan dalam mengecilkan potensi akan terjadinya *financial distress*. Temuan yang sama bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *financial distress* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiastuti (2019).

H5: Diduga *internal ownership* berpengaruh terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh kinerja keuangan dan *internal ownership* terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dan mengunduh melalui website www.idx.co.id. *annual report* dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2015 sampai tahun 2020 sebagai sampel. Tahun 2015 sampai 2020 dipilih karena dianggap dapat menggambarkan pasar modal Indonesia yang relative tidak lama. Dengan menggunakan sampel ini, hasil penelitian diharapkan lebih relevan dalam memahami kondisi terkini perusahaan sektor industri barang konsumsi.

C. Sampel

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder.

E. Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Independen: Likuiditas	“ <i>Current ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya”.	CR = Current assets / Current liabilities	Rasio
2	Independen: <i>Leverage</i>	“ <i>Debt to equity ratio</i> mengukur presentase penggunaan dana dari kreditur yang dihitung dengan dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva”.	DER = Total hutang / Ekuitas	Rasio
3	Independen: Profitabilitas	“Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut”.	ROA = EAT / Total assets	Rasio
4	Independen: <i>Internal Ownership</i>	“ <i>Internal ownership</i> (kepemilikan manajerial) diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris dengan jumlah saham yang beredar”.	IO = Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen / Total lembar saham yang beredar x 100%	Rasio
3	Dependen: <i>Financial Distress</i>	“Merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan dalam perusahaan berupa penurunan perolehan laba, ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Rasio

		hutang atau memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo”.		
--	--	--	--	--

F. Metode Untuk Menganalisis Data

Data yang telah didapatkan kemudian diolah sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dimana kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel menggunakan program Microsoft Excel dan dilakukan analisis selanjutnya data panel dengan menggunakan *software* Eviews 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Dalam analisis ini seluruh populasinya adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang mana periode observasi di mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dimana sampel penelitian yang didapat dan memenuhi parameter hanya sebanyak 13 perusahaan, dengan jangka observasi selama enam tahun hingga didapat 78 sampel data untuk diolah.

Data- data yang ada diambil dari *financial report* serta *annual report* yang didownload melalui *official site* www.idx.co.id dimana analisis ini terfokus pada pengaruh kinerja keuangan dan *internal ownership* terhadap *financial distress*.

B. Sampel

Untuk melakukan analisis ini, data yang harus digunakan berupa *annual report* dengan rentang waktu 6 tahun. Untuk Langkah awal dilakukan penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Didapat perusahaan total yang menjadi sampel dalam analisis ini adalah tiga belas. Kriteria tabel dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Penarikan Sampel

No	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Sampel
1	Perusahaan merupakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI		57
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang selama periode pengamatan tidak mempublikasikan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> .	(17)	40
3	Perusahaan mempunyai data lengkap yang dikehendaki didalam penelitian.	(24)	16
Jumlah perusahaan yang memiliki kriteria		16	
Jumlah data outlier		3	

Tahun pengamatan 2015-2020	6
Data Olahan = Sampel x Tahun Pengamatan	78

C. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasar pada sampel, dilakukan generalisasi hasil uji dalam pengujian ini. “Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran mengenai karakteristik suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi”. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 4.2: Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	2.719199	1.151396	0.044200	0.080729	4.248120
Median	1.559741	0.902201	0.041577	0.013924	3.149067
Maximum	24.05117	5.442000	0.978078	0.682759	30.22743
Minimum	0.616551	0.163544	-0.316277	5.56E-05	-8.980744
Std. Dev.	3.154996	1.034260	0.143515	0.167521	4.844677
Skewness	4.374729	2.656261	3.420075	2.702661	1.967425
Kurtosis	28.25378	11.27005	24.76464	9.455545	12.33929
Jarque-Bera	2321.496	314.0041	1691.584	230.3976	333.7925
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	212.0975	89.80891	3.447571	6.296847	331.3534
Sum Sq. Dev.	766.4579	82.36646	1.585924	2.160875	1807.259
Observations	78	78	78	78	78

Sumber: Data diolah 2022

Tabel diatas memberikan gambaran mengenai statistik deskriptif keseluruhan variable didalam penelitian. Nilai paling besar dari hasil pengolahan data dapat dilihat dari nilai maksimumnya. Sedangkan nilai minimum memberikan gambaran nilai terkecil yang diperolehnya. *Mean* sendiri menunjukkan bagaimana masing-masing variable memiliki nilai rata-rata.

D. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow memiliki tujuan untuk pengujian, perbandingan dan atau pemilihan model yang terbaik dalam penelitian, apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih baik digunakan untuk mengolah regresi data panel. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.046014	(12,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.122231	12	0.0000

Sumber: Data diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji chow bahwa nilai probability (prob) cross section F adalah 0.0000, berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibanding dengan *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan dalam rangka penentuan apakah model yang paling tepat digunakan itu *fixed effect model* atau *random effect model*.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.055779	4	0.0002

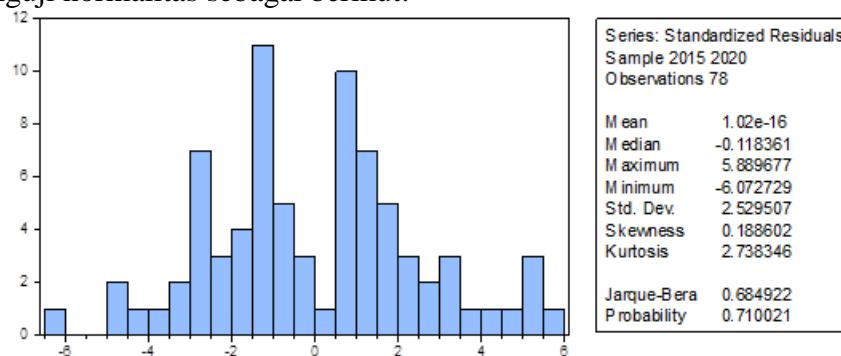
Sumber: Data diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai probability (prob) cross-section random adalah sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0.05 ($0.0002 < 0.05$), berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan *random effect model*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

“Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal” (Ghozali, 2011:161). Pada analisis ini uji *Jarque-Bera* dipakai untuk menguji normalitas sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah 2022

Berdasar pada hasil uji normalitas nilai jarque-bera > 0.05 dengan nilai sebesar 0.684922. Berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa regresi layak dipakai karena asumsi normalitasnya telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen” (Ghozali, 2011:105). “Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi

adalah dilihat dari besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance* (TOL). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,10” (Ghozali, 2011:106).

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.320122	0.164468	-0.081982
X2	-0.320122	1.000000	-0.111040	-0.035286
X3	0.164468	-0.111040	1.000000	-0.048655
X4	-0.081982	-0.035286	-0.048655	1.000000

Sumber: Data diolah 2022

Berdasar pada tabel diatas dilihat sesungguhnya dari empat variabel independen tidak ada satupun yang mempunyai nilai VIF (*variance inflation factor*) > 10 ataupun nilai *Tolerance* < 0,10. Maka disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolonieritas model regresi analisis ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), “Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat keberadaan penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas atau ketidaksamaan dari residual untuk semua pengamatan pada model regres”. Uji White digunakan sebagai metoda pengujian dalam penelitian ini. Berdasar pada hasil pengolahan data, maka hasil dari uji White dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji White Test

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.633543	Prob. F(14,63)	0.8269
Obs*R-squared	9.626174	Prob. Chi-Square(14)	0.7890
Scaled explained SS	77.60688	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber: Data diolah 2022

Berdasar pada hasil perhitungan diatas dapat kita ketahui bahwa nilai Prob Obs*R-squared 0.07890 > 0.05 sehingga disimpulan tidak terjadi heteroskedasitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan menguji model regresi linier, apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada waktu t dengan kesalahan pengganggu pada waktu t-1 didalamnya. Durbin Watson menjadi model pengujian yang digunakan pada analisis ini. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Durbin Watson

F-statistic	0.802142	Durbin-Watson stat	1.931865
Prob(F-statistic)	0.571538		

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 4.7 memperlihatkan nilai durbin watson (DW) diatas sebesar 1.931865, diketahui nilai DU 1.7415 dan nilai DL 1.5205 (lihat dari tabel DW). Maka dapat disimpulkan $1,7415 < 1.931865 < (4-1.5205)$ yang artinya tidak terjadi adanya autokolerasi.

4. Analisis Data Panel

a. Uji Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *Adjusted R square*” (Ghozali, 2011:97).

Tabel 8. Hasil Uji *Adjusted R Square*

R-squared	0.910259	Mean dependent var	11.40056
Adjusted R-squared	0.886720	S.D. dependent var	11.00218
S.E. of regression	2.841950	Sum squared resid	492.6774
F-statistic	38.67091	Durbin-Watson stat	1.774209
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 4.8 menggambarkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0.886720 atau 88,67%. Dengan ini, variabel independent kinerja keuangan dan *internal ownership* dapat mempengaruhi variable *financial distress* sebesar 88,67%. Sementara sisanya sebesar 0,1133 atau 11,33% dipengaruhi oleh variabel independent lain-lain yang tiada didalam analisis ini.

b. Uji Statistik F (simultan)

“Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima yang berarti bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen”.

Tabel 9. Hasil Uji F

F-statistic	38.67091
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa angka f-tabel 2.50, nilai F-hitung 38.67091 > F-tabel 2.50 dan nilai signifikansi diperoleh 0.000000. Artinya nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikasi yang digunakan atau (0.000000 < 0.05). Berarti H1 diterima. Kesimpulan yang bisa kita tarik berdasar pada hasil tersebut adalah kinerja keuangan dan *internal ownership* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahunb 2015-2020.

c. Uji Statistik t (parsial)

“Apabila nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Kemudian apabila nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap

variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2011). Hasil Uji t parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.001108	0.252039	15.87497	0.0000
X1	0.180969	0.066093	2.738103	0.0081
X2	-0.170244	0.111682	-1.524360	0.1326
X3	2.153097	0.860440	2.502321	0.0150
X4	-1.786537	1.012888	-1.763806	0.0828

Sumber: Data diolah 2022

1) Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t memperlihatkan t-hitung likuiditas (X_1) adalah 2.738103 dengan t-tabel (0.05;74)= 1.99254 jadi nilai t-hitung > t-tabel (2.738103 > 1.99254) maka simpulan yang dapat ditarik, variabel likuiditas (X_1) memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Y). Nilai prob. sig. likuiditas juga < 0,05 (0,0081 < 0,05) sehingga kita dapat katakan ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas (X_1) terhadap *financial distress* (Y).

Temuan ini turut memperkuat penelitian yang ada sebelumnya, Wijanarto dan Nurhidayati (2016) serta Agung dan Lely (2015) yang mengatakan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan pada *financial distress*.

Dengan hasil ini kita dapat membuktikan bahwa makin besar rasio likuiditas akan menyehatkan kondisi perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan juga semakin baik. Makin tinggi rasio likuiditas menandakan bahwa sebuah perusahaan mampu melunasi hutang atau kewajibannya, karena dapat di amati dari total aktiva lancar yang dikuasai perusahaan > dari hutang lancar perusahaan. Hal ini memungkinkan aktiva perusahaan digunakan untuk membayar lunas hutang lancarnya dan menghindari *financial distress* didalam perusahaan.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t memperlihatkan t-hitung *leverage* (X_2) adalah -0.170244 dengan t-tabel (0.05;74)= 1.99254 maka t-hitung < t-tabel (-0.170244 < 1.99254) sehingga *leverage* (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Y). Nilai prob. sig. likuiditas > 0,05 (0,1326 > 0,05) hingga dapat ditarik simpul *leverage* (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel *financial distress* (Y).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Merkusiwati (2015) serta Gusti dan Ketut (2015) yang meny atakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Gusti dan Ketut (2015) mengatakan bahwa “rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh kepada kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan total liabilitas suatu perusahaan besar namun total aset yang dimiliki perusahaan juga besar, maka perusahaan mamapu membayar liabilitas aset yang dimiliki”.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil uji memperlihatkan t-hitung profitabilitas (X_3) adalah 2.502321 sementara t-tabel (0.05;74)= 1.99254 sehingga t-hitung > t-tabel (2.502321 > 1.99254) sehingga kita tarik simpulan bahwa profitabilitas (X_3) juga berpengaruh terhadap *financial distress* (Y). Nilai prob. sig. likuiditas < 0,05 (0,0150 < 0,05) sehingga disimpulkan ada pengaruh yang cukup signifikan dari variabel profitabilitas (X_3) terhadap *financial distress* (Y).

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ananto dkk (2017) dan Christine, dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Profitabilitas dapat mempengaruhi masalah *financial distress* karena keuntungan sangat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, sehingga semakin banyak perusahaan menghasilkan keuntungan yang di peroleh maka semakin jauh perusahaan dari masalah *financial distress*.

4) Pengaruh *Internal Ownership* terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t menunjukkan t-hitung *internal ownership* (X_4) adalah -1.763806 sementara t-tabel (0.05;74)= 1.99254 sehingga t-hitung < t-tabel (-1.763806 < 1.99254) sehingga dapat diambil simpulan bahwa *internal ownership* (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Y). Nilai prob. sig. likuiditas > 0,05 (0,0828 > 0,05 sehingga bisa disampaikan tidak ada pengaruh dari variabel *internal ownership* (X_4).

Temuan ini sejalan dengan hasil terdahulu yang dilakukan oleh Agung dan Lely (2015) yang menemukan bahwa *internal ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y).

Hasil ini bisa terjadi karena *internal ownership* hanya dijadikan symbol sebagai penarik minat investor. Bondroastuti (2009) dan Nopriyanti (2016) dalam Sunarwijaya (2017) menyatakan bahwa “kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan bukan diakibatkan oleh besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak manjerial tetapi lebih diakibatkan kemampuan manajerial dalam mengelola perusahaan”.

KESIMPULAN

Berdasar pada analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya kinerja keuangan yang diprosikan dengan likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Sementara kinerja keuangan yang diprosikan dengan *leverage* serta *internal ownership* sendiri tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Serta kinerja keuangan dan *internal ownership* secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Christine, Debby et al. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate

- Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2(2): 340–50.
- Cinantya, I Gusti Agung Ayu Pritha, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. “Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(3): 897–915.
- Dewi, P. S., Wahyuni, P. D., & Umam, D. C. (2020, November). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). In *PROSEDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI* (Vol. 3, No. 1).
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*, 14(1), 6-15.
- Fathonah, Andina Nur. 2017. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2): 133–50.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Jeffry, and Ririn Breliastiti. 2016. “Peran Mekanisme Good Corporate Governance Dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress.” *Universitas Bunda Mulia* 1(1): 195–220.
- Pertiwi, Dila Ayu. 2018. “Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Inflasi Terhadap Financial Distress Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6(3): 359–66. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314>.
- Pratama, Juyneo. 2016. 85 *Applied Microbiology and Biotechnology* PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Priyatma, K. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2010–2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 3(1), 664-691.
- Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ruslinawati, Hilda Ayu Devi. 2017. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei 2011-2015.” : 1–258.
- Setyowati, Widhy, and Nadya Ratna Nanda Sari. 2019. “Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017).” *Jurnal Magisma* 7(2): 135–46.
- Simanjuntak, Christon, Farida Titik, and Wiwin Aminah. 2017. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015).” *e-Proceeding of Management* 4(2): 1580–87.
https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/136783/jurnal_eproc/pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-fin.

- Widhiari, Ni, and Ni Aryani Merkusiwati. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress." E-Jurnal Akuntansi 11(2): 456–69.
- Wijarnarto, Hery, and Anik Nurhidayati. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Administrasi Bisnis 2(02): 117–37.